

PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP EFEKTIFITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN KUBU RAYA

Putri Utami Dini

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Untan

Email: diniutamiputri20@gmail.com

Abstrak: Judul Penelitian ini adalah “ Pengaruh kepemimpinan terhadap efektifitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan luasnya aspek-aspek kepemimpinan, penelitian ini dibatasi sebagai pengaruh (fungsi) kepemimpinan (kepala dinas) terhadap efektifitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap efektifitas kerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya. Judul skripsi ini diangkat berdasarkan berkembangnya instansi baru di Kabupaten Kubu Raya yang menjadi tanggung jawab tiap kepala dinas dalam mengatur serta mengurus jabatan yang dilimpahkan, sehingga efektifitas kerja pada tiap instansi dipertanggung jawabkan . Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji statistik korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan analisis data statistik, indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dan variabelnya bersifat reliable. Untuk mengetahui hasil penelitian hubungan, diperoleh hasil sebagai berikut : $r_{xy} = 0,216$, sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel, dilakukan pengkuadratan dari koefisien korelasi, sehingga $r_{xy}^2 = 0,046656$. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $r_{xy\text{hitung}}$ lebih kecil dari $r_{xy\text{tabel}}$ ($0,216 < 0,44$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046656 atau 4,66% sehingga dalam penelitian ini, menerangkan ditolaknya hipotesis, tidak ada pengaruh fungsi pemimpin terhadap efektifitas kerja, akan tetapi dengan adanya koefisiensi dari pengkuadratan menunjukan bahwa pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap efektifitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya dinyatakan ada, walaupun tingkat presentasinya sangat minim.

Kata Kunci: Kepemimpinan dan efektifitas kerja pegawai

Abstract : The title of this study is "Effect of the effectiveness of leadership at the Department of Transportation employee Kubu Raya district. Based on the breadth of aspects of leaderships, the study was limited as the effect (function) leadership (department heads) to effective employee in the Department of Transportation District Kubu Raya. This study aimed to determine whether there is an influence on the effectiveness of leadership functions in the Department of Transportation employees work Kubu Raya district. The title of this thesis raised by the development of new institutions in Kubu Raya district is the responsibility of each department head to manage and administer the assigned positions, so that the effectiveness of the work of each agency accountable. This research is quantitative research using statistical correlation Pearson Product Moment. Based on the analysis of statistical data, indicators in this study is valid and reliable variables are. For to know the results of the study, to determine the relationship obtained the following results: $r_{xy} = 0.216$, while to know how much influence between two variables, do pengkuadratan of the correlation coefficient, so $r_{xy}^2 = 0.046656$. The results indicate that the hypothesis $r_{xy\text{hitung}}$ smaller than $r_{xy\text{tabel}}$ ($0.216 < 0.44$) with a significance level of 0.046656 or 4.66% so in this study, explained the rejection of hypotheses, there is no influence of the work function of the effectiveness of leadership, despite rejecting the hypothesis in significance of measurement data, the minimal influence of the leadership function of the effectiveness of an employee working at the Department of Transportation District Kubu Raya.

Key Word : Leadership and employee effectiveness

A. PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang 32 Tahun 2004, tentang adanya babak baru pada pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia menjadi dasar adanya perubahan dalam kebijakan pemerintah sebelumnya. Tujuan dari adanya perubahan ini merupakan usaha dari suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pelayanan umum, dan meningkatkan daya saing pada tiap daerah.

Melalui prinsip otonomi, daerah diberikan kewenangan serta tanggung jawab untuk mengurus serta mengatur semua urusan pemerintahan yang telah ditentukan. Dengan adanya kebijakan daerah (*local policy*) untuk meningkatkan kualitas pelayanan, peningkatan peran, dan pemberdayaan masyarakat, prinsip tersebut semestinya dilaksanakan secara bertanggung jawab dalam arti bahwa penyelenggara otonomi harus benar-benar sejalan dengan tujuan dan prinsip otonomi.

Berkaitan dengan prinsip otonomi daerah, pemerintah daerah mengeluarkan Peraturan Bupati Kubu Raya No.70 Tahun 2009 tentang tugas pokok, fungsi, dan tata kerja Dinas Perhubungan KKR. Peraturan tersebut menerangkan adanya penyusunan, perumusan, dan pembinaan unit pelaksana teknis dinas menyangkut tentang pengelolaan administrasi keuangan, kepegawaian tata laksana dan perlengkapan umum maupun internal dinas perhubungan. Berdasarkan Pasal 5 yang tertera pada peraturan Bupati, menjelaskan tugas dan fungsi kepala dinas yaitu mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengevaluasi, serta mengendalikan kegiatan yang terkait pada dinasnya, yaitu dinas perhubungan, sehingga segala sesuatu

yang menyangkut urusan dinas perhubungan menjadi tanggung jawab kepala dinas.

Seiring dengan pencapaian tujuan organisasi, masih banyak persoalan yang sering terjadi dalam suatu organisasi, salah satu contoh yang terlihat pada dinas perhubungan yaitu masih tingginya tingkat kemangkiran pegawai dalam keluar masuknya pegawai secara mencolok, mengerjakan hal yang menyangkut hal pribadi pada jam kerja kantor, disiplinya jam kerja kantor yang belum efektif baik dari pegawai maupun pemimpin. Apabila dilihat secara operasional, Dinas Perhubungan KKR mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang memenuhi dan mendukung adanya kinerja pegawai. Permasalahannya dimana ketika segala fasilitas tersebut tidak dapat digunakan se-maksimal mungkin sehingga efektifitas serta efiseinsi pegawai terhambat. Dalam hal ini, kepala dinas seharusnya mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut hambatan pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hambatan atau permasalahan yang telah dijelaskan diatas, kurangnya keefektifisan kerja pegawai yang terlihat kasat mata oleh peneliti di Dinas Perhubungan KKR, terkait dalam pencapaian tujuan, merupakan salah satu alasan ketertarikan peneliti dalam penelitian ini, pada mana kepala dinas yang mempunyai tanggung jawab yang lebih besar untuk mengkoordinasi, mengarahkan, serta mengelola. Tidak dipungkiri pula, kepala dinas dituntut dalam keberhasilannya dalam pencapaian tujuan suatu organisasi, sehingga terlihat jelas bahwa suatu fungsi kepemimpinan tersebut diinstansi terkait terlihat berjalan lancar..

Terkait dengan luasnya aspek kepemimpinan yang mempengaruhi efektifitas kerja pegawai, maka

penelitian ini dibatasi sebagai pengaruh “fungsi” kepemimpinan terhadap efektifitas kerja pegawai. Maka, rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Dinas Perhubungan KKR ?.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) mengetahui apakah ada pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap efektivitas pegawai pada instansi tersebut; (2) membuktikan seberapa besar pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap efektifitas kerja di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya

Manfaat dalam penelitian ini yaitu: (1) mengetahui pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap efektifitas kerja di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya; (2) menjadi bahan evaluasi oleh instansi terkait, maupun instansi lainnya terkait dengan kurangnya efektivitas pegawai. Evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai guna meningkatkan pelayanan masyarakat

B. Kerangka Teori dan Metodologi

1) Kepemimpinan Mempengaruhi Efektifitas Kerja Pegawai

Kepemimpinan kepala dinas sangat berpengaruh pada efektifitas kerja pegawai. Seorang pemimpin yang secara rutin melihat bagaimana kerja pegawainya dapat menilai serta mengevaluasi prestasi-prestasi pegawainya. Dalam evaluasinya, pemimpin dapat menentukan siapa saja yang berhak menerima kenaikan gaji, promosi, dan balas jasa yang tersedia di organisasi. Hubungan ini di pertegas dengan adanya teori dari Nawawi (2006: 14) menegaskan bahwa para pemimpin di sebuah lingkungan organisasi harus menyadari posisi dan peranya yang merupakan sebuah peluang untuk mengantarkan sebagai pemimpin yang sukses. Oleh

karnanya, peluang tersebut harus dimanfaatkan dengan menjalankannya kepemimpinan yang berhasil, sehingga dapat mengefektifkan organisasi dalam mencapai tujuan bersamanya. Peluang yang secara lahiriah didapatkan oleh pemimpin, apabila di manfaatkan dapat berpotensi besar untuk menciptakan keefektifitasnya kerja pegawai. Peluang ini bergantung dengan peran pemimpin dalam mengolahnya. Adanya pemimpin dan berjalanya fungsi pemimpin dalam suatu organisasi, dapat berdampak besar dalam keberhasilan suatu organisasi. Semakin dapat berjalanya kepemimpinan, keberhasilan dalam suatu organisasi tersebut dapat dicapai pula dalam waktu yang telah ditentukan. Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan dengan adanya suatu efektivitas dalam organisasi.

1. Gibson dan Donelly (dalam Nawawi, 2006:41) menegaskan bahwa ada berbagai macam efektifitas, yaitu : 1) Efektifitas individu, 2) Efektifitas kelompok, 3) Efektifitas organisasi. Ketiga jenis efektifitas ini mempunyai posisinya masing-masing pada tiap organisasi. Efektifitas individu, mempunyai bagian dalam organisasi sebagai bagian penting pada tiap individu, dimana pegawai mempunyai efektifitas kinerja pribadi. Efektifitas kelompok, yaitu dimana sejumlah kelompok, ataupun organisasi, dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama, sehingga dalam proses pencapaiannya, kelompok dapat mengetahui prioritas, serta tanggung jawab tugasnya. Mengingat pada kedua macam efektifitas, organisasi juga harus mampu mempunyai lingkup kerja yang efektif, sehingga pada efektifitas organisasi, kedua efektifitas, yaitu kelompok dan individu dapat berjalan didalamnya. Ketiga efektifitas yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, dapat di jelaskan sebagai berikut : 1) Efektivitas

individual muncul akibat adanya kemampuan, pengetahuan, dan keahlian, serta tak lepas juga peran motivasi dan sikap yang penting dalam efektivitas. 2) Efektivitas kelompok muncul akibat adanya faktor kepemimpinan, dimana pemimpin harus mengetahui peranya sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang dibutuhkan oleh pegawainya. 3) Efektivitas organisasi muncul akibat adanya lingkungan kerja yang kondusif, serta fasilitas-fasilitas yang ada pada organisasi tersebut, karna adanya faktor-faktor tersebut dapat menunjang efektivitas organisasi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin sangat mempengaruhi efektifitas kerja pegawai, sebab adanya keefektifan pegawai akan terwujud apabila pemimpin dapat mempengaruhi pegawainya demi mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Perihal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa, pemimpin menjadi penyebab dalam keefektifan kerja pegawai, dan dapat disimpulkan bahwa kenyataannya dalam suatu organisasi sangat diperlukan seorang pemimpin agar dapat berjalan secara efektif

2) Metode Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 44 orang. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan tehnik *Proportionate Stratified Sampling*, yang meliputi strata pendidikan.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil penyebaran kuesioner dan wawancara tidak terstruktur kepada responden. Di samping itu, pengolahan dan analisis data terutama untuk menguji

hipotesis penelitian, dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu :

- a. Mencari hubungan antara variabel bebas yaitu (fungsi) kepemimpinan dengan variabel terikat yaitu efektifitas kerja. Untuk itu dilakukan perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Uji signifikansi korelasi product moment secara praktis, yang tidak perlu dihitung tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari tabel , maka ada hubungan positif antara (fungsi) kepemimpinan dengan efektifitas kerja dan Ho diterima, sebaliknya.

- b. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dihitung, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan (r^2):

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Kepemimpinan dan Efektifitas Kerja Pegawai

Seperti yang telah dijelaskan pada pembatasan masalah dibagian atas, Fungsi kepemimpinan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Untuk itu perlu penulis deskripsikan adanya fungsi kepemimpinan yg sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Secara garis besar, fungsi kepemimpinan kepala dinas kabupaten kuburaya, sudah baik namun perlu juga dilihat per indikatornya dalam penelitian.

Efektifitas kerja pegawai merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Untuk mengetahui efektifitas kerja pegawaidi Dinas Perhubungan

Kabupaten Kubu Raya penulis mendeskripsikan secara umum dengan menggunakan indikator yaitu (1) kualitas kerja pegawai, (2) efisiensi kerja pegawai (3) tingkat kehadiran pegawai. Dilihat secara keseluruhan efektifitas kerja memasuki indikator baik, yang berarti efektifitas kerja pegawai di Dinas Kabupaten Kubu Raya sudah baik, akan tetapi seiring berjalannya waktu perlu diperhatikan dan dipertahankan prestasi yang mencakup efektifitas kerja pegawai dalam dinas terkait.

2) Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektifitas Kerja

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis asosiatif yang menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Dalam mencari hubungan antara fungsi kepemimpinan dengan efektifitas kerja pegawai menggunakan rumus korelasi product moment. Melalui proses perhitungan didapat r sebesar **0,216**. Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan nilai product moment tersebut, peneliti merujuk pada literatur oleh Sugiyono (2011:214). Nilai koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,216 termasuk pada kategori rendah karena memasuki range dari r_{tabel} yaitu 0,20-0,399. Jadi, terdapat hubungan yang rendah antara kepemimpinan terhadap efektifitas kerja.

Selanjutnya dalam menentukan kriteria apakah menerima atau menolak, peneliti melakukan uji taraf signifikansi, yang menghasilkan $r_{tabel} > r_{hitung}$, yaitu $0,216 < 0,444$. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tentang hasil hipotesis, setelah mengetahui seberapa besar hubungan fungsi kepemimpinan dengan efektivitas kerja pegawai dan pengujian hipotesis, dilakukanlah perhitungan mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua

variabel yang terkait. Untuk menentukan pengaruh, dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r_{xy}^2) sehingga $r_{xy}^2 = 0,216^2 = 0,046656$ atau 4,66 %. Berarti, pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya hanya sebesar 4,66 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,34 % adalah faktor-faktor lain diluar faktor fungsi kepemimpinan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peneliti menduga bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi ke efektifitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya merupakan faktor di luar dari fungsi kepemimpinan, sebagai contoh yaitu gaya kepemimpinan, iklim organisasi, dan lain-lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Peneliti berharap, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang menghasilkan pengaruh besar terhadap efektifitas kerja dari faktor-faktor yang tidak diteliti.

C. Simpulan dan Keterbatasan

1) Kesimpulan

Pada dasarnya, hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, tidak semua dinas/instansi memiliki pengaruh fungsi kepemimpinan yang sangat tinggi, tetapi jika dijelaskan per indikatornya, kepemimpinan yang telah dilaksanakan oleh kepala dinas selaku pimpinan pada Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya tergolong dalam kualifikasi baik. Pada penelitian ini, kualifikasi baik dapat terukur oleh rata-rata yang didapat sebesar 33,85. Akan tetapi apabila dilihat melalui indikator lainnya, ada hal dari kepemimpinan yang termasuk dalam kualifikasi kurang baik, yaitu motivasi. Dalam hal ini, pemimpin sebagai motivator

kurang dapat menjalankan fungsinya, sehingga indikator motivasi pada variabel fungsi kepemimpinan hanya terhitung 10,2 yang termasuk dalam kualifikasi kurang baik. Pada variabel efektivitas kerja pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya terhitung dengan rata-rata 33,85, sehingga termasuk dalam kualifikasi baik pula, karena sebagian besar pegawai mampu mengetahui tupoksinya masing-masing.

Hubungan fungsi kepemimpinan dengan efektivitas kerja pegawai termasuk dalam katagori rendah, hal ini ditunjukan pada hasil dari $r_{xy} = 0,261$. Dengan demikian, pengaruh fungsi kepemimpinan dengan efektivitas kerja pegawai sebesar 4, 66 %, yang dapat dikatakan memiliki pengaruh sangat rendah, sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,34 % adalah faktor-faktor lain diluar faktor fungsi kepemimpinan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, Faktor-faktor lain, seperti iklim kerja pegawai, terlihat pada keadaan lingkungan interen kerja pegawai ditiap harinya, beberapa pegawai sering mengeluhkan adanya persaingan antara pegawai secara tidak sehat merupakan faktor lain yang memungkinkan untuk mempengaruhi keefektifitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya. Adapun hal-hal lain seperti, keluar masuknya pegawai, menyebabkan lumpuhnya kinerja pegawai, sehingga kemampuan pegawai dalam mengerjakan tugas dan kewajiban, terkadang terhambat, mengingat Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya cenderung bergerak dalam hal teknis. Terlepas dari lingkungan interen pegawai, dalam kesehariannya pegawai juga membutuhkan fasilitas yang mendukung kerja pegawai, peneliti melihat banyak fasilitas kantor yang tidak dapat

berfungsi, bahkan terdapat fasilitas pribadi untuk menyelesaikan urusan kantor. Banyaknya faktor-faktor lain yg mempengaruhi efektivitas kerja pegawai tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini, dikarenakan pembahasan hanya sebatas fungsi kepemimpinan.

2) Keterbatasan Studi

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan-keterbatasan dan masih jauh dari sempurna. Penulis menyadari keterbatasan dan penulisan ini, diantaranya luasnya faktor yang mempengaruhi sesama variabel yang diteliti, sehingga banyak kemungkinan faktor yang lebih besar dalam mempengaruhi efektivitas kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya,
2. Kepala Dinas beserta Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya yang telah menerima dan banyak membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

E. Daftar Pustaka

Literatur Buku Bacaan

- Kartono, kartini.1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo
- Kast, Fremont dan Rosenzweig, James E. 2002. *Organisasi dan manajemen 1*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Moeljono, Djokosantoso. *Beyond Leadership*. Jakarta : Penerbit Elix Media

Nawawi, Hadari. 2006. *Kepemimpinan
mengefektifitaskan organisasi*.
Yogyakarta: Penerbit Univesity Press

Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan
Birokrasi*. Bandung: Penerbit
Alfabeta

Riduwan. 2010. *Metode & Teknik
Menyusun Proposal Penelitian*.
Bandung: Penerbit Alfabeta.

Safaria, Triantoro. 2004. *Kepemimpinan*.
Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu

Serdamayanti. 2009. *Reformasi
Administrasi Publik, Reformasi
Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa
Depan*. Bandung: Penerbit Refika
Aditama

Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen
Sumber Daya Manusia*.
Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

-----, 1995. *Teori Motivasi dan
Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Rineka
Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*.
Jakarta: Penerbit Kencana Prenada
media Group.

Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip
Manajemen*. Jakarta: Penerbit
Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. 1984. *Kepemimpinan dan
Motivasi*. Jakarta: Ghalia
Indonesia.

Peraturan Pemerintah:

Undang-Undang 32 Tahun 2004

Salinan Peraturan Bupati Kubu Raya Nomor 70
Tahun 2009 , tentang struktur organisasi, tugas
pokok, fungsi dan tata kerja Dinas
Perhubungan.

.Rujukan Elektronik:

[http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview
&id=3354](http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=3354)

[www.scribd.com/doc/49573097/7/Pengertian-
Efektivitas-Kerja](http://www.scribd.com/doc/49573097/7/Pengertian-Efektivitas-Kerja)
www.google.com

Putri Utami Dini

Ilmu Pemerintahan FISIP Untan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama lengkap : PUTRI UTAMI DINI

NIM / Periode Lulus : E42008077 / 2012

Fakultas / Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI

Email address/HP : diniutamiputri@gmail.com / 08170112611

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP EFEKTIFITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS
PERHUBUNGAN KABUPATEN KUBU RAYA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, pengelola jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

☐ Fulltext

☐ Content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui/Disetujui
Pengelola Jurnal... 10/1/2013.....



Drs. H. Agus-Eka, M.Si
NIP. 19630123 198810 1 001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : 9 Januari 2013

(PUTRI UTAMI DINI)